

**ANALISIS PELAKSANAAN NILAI-NILAI TOLERANSI  
SOSIAL MAHASISWA DI ASRAMA PUTRA  
KAYONG II PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
DODI AFRIAN  
NIM. F1091151022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI JURUSAN PIIS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### ANALISIS PELAKSANAAN NILAI-NILAI TOLERANSI SOSIAL MAHASISWA DI ASRAMA PUTRA KAYONG II PONTIANAK

#### ARTIKEL PENELITIAN

DODI AFRIAN  
NIM F1091151022

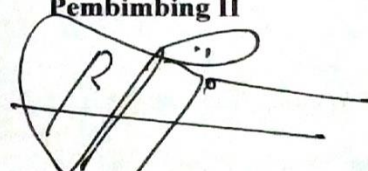
Disetujui,

Pembimbing I



Prof.Dr.Yohannes Bahari, M.Si  
NIP. 195811031986021001

Pembimbing II



Dr.Rustivarso, M.Si  
NIP. 1960008131987031004


Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistiyarini. M.Si  
NIP.19651117199003001

# ANALISIS PELAKSANAAN NILAI-NILAI TOLERANSI SOSIAL MAHASISWA DI ASRAMA PUTRA KAYONG II PONTIANAK

**Dodi Afrian, Yohannes Bahari, Rustiyarso**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email:dodiafrian288@gmail.com

## **Abstract**

*The aims of this study are to find out (1) the implementation of accepting among students, (2) the implementation of respecting among students, (3) the implementation of appreciating among students in Putra Kayong II Dormitory. The data analysis in this study was presented in descriptive qualitative research by using four informants, consists of one chief and three residents of the dormitory who came from different ethnic. The technique of data collection in this study is conducted through observation, interview and documentation, while the tools of data collection being used are observation checklist, interview guideline and documentation tool. The results of this study prove that in Putra Kayong II Dormitory in terms of (1) Accepting new students, advice, and sharing also hanging out with anyone openly without exception, no discrimination, no arrogance, not offensive and unselfish. (2) Respecting each other students despite their different belief and ethnic respectfully, without prejudice, without reproach, and without discrimination. (3) Respecting opinions, critic and collective decision is accepted gracefully, without reproach, without emotional and acting wise in response.*

**Keywords:** *Accepting, Appreciating, Respecting, Social Tolerance.*

## **PENDAHULUAN**

Asrama mahasiswa Putra Kayong II salah satu asrama yang ada di Kota Pontianak. Berfungsi untuk menampung sebagian mahasiswa asal daerah kabupaten Ketapang yang melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di Pontianak. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para mahasiswa, asrama juga menjadi tempat bagi mahasiswa, Asrama juga menjadi tempat bagi mahasiswa berinteraksi terhadap sesama mahasiswa ataupun mahasiswa ataupun masyarakat sekitarnya.

Asrama mahasiswa Putra Kayong II menjadi tempat tinggal mahasiswa yang memiliki latar belakang kedaerahan yang berbeda-beda. Terbagi ke dalam kecamatan, kecamatan, yaitu kecamatan delta pawan, kecamatan benua kayong, kecamatan laur, kecamatan matan hilir selatan, dan kecamatan

lainnya yang ada dalam wilayah kabupaten ketapang.

Hubungan yang berkesinambungan antar mahasiswa di lingkungan antar mahasiswa di lingkungan asrama membentuk suatu pergaulan hidup. Pergaulan tersebut membentuk suatu nilai-nilai yang menjadi standar berperilaku di lingkungan asrama, dalam setiap kehidupan sosial pasti terdapat aturan-aturan yang dijadikan pedoman untuk mengatur perilaku mahasiswa yang terdapat di dalam lingkungan sosial tersebut. Aturan-aturan tersebut meliputi segala perbuatan yang dilarang, diperbolehkan, ataupun diperintahkan.

Seperangkat aturan tersebut biasanya didasarkan pada suatu yang dianggap baik, layak, patut, pantas, dalam kehidupan asrama. Suatu yang dianggap baik, patut, dan pantas. Hal ini juga tidak sepenuhnya memiliki kesamaan antar mahasiswa. Artinya

mahasiswa memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda yang berlaku di dalam lingkungan sosial. sehingga sikap yang muncul dalam menyikap nilai yang dijadikan dasar toleransi sosial juga berbeda-beda.

Menurut Abdulsyani (2012:51), “Nilai melambangkan harapan-harapan bagi manusia dalam masyarakat. Nilai biasanya diukur berdasarkan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami seseorang, terutama pada waktu merasakan kejadian yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, baik oleh dirinya maupun menurut anggapan masyarakat”.

Pergaulan hidup yang terjalin antar mahasiswa di lingkungan Asrama Putra Kayong II dituntut untuk selalu menumbuhkan sikap toleransi sosial. sejalan dengan hal tersebut, Sukini (2017:2) menyebutkan Toleransi “adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan”.

Asrama mahasiswa Putra Kayong II merupakan gambaran kecil lingkungan sosial yang bisa dijadikan wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk melihat bagaimana nilai digunakan menjadi standar aturan di lingkungan asrama agar toleransi sosial tercipta dan terlaksana, karena didalam lingkungan asrama, mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mahasiswa dituntut untuk saling menerima, menghormati, dan menghargai terhadap sesama mahasiswa, karena hal tersebut memiliki potensi untuk menumbuhkan sikap toleransi sosial antar mahasiswa.

Berdasarkan observasi, komposisi mahasiswa yang mendiami Asrama Putra kayong II berjumlah 23 orang, terdiri dari 12 orang etnis melayu, 4 Dayak, 7 Jawa. serta 19 orang bergama Islam, dan 4 orang beragama katolik.

Dari data tersebut juga dapat memperlihatkan potensi permasalahan toleransi antar mahasiswa yang mendiami asrama, karena dari data tersebut memaparkan beranekaraga, etnis dan agama yang hidup bersama di lingkungan sama. Oleh karena itu

peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak dalam bentuk menerima, menghormati dan menghargai.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Satori (2012:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah.

Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan menggunakan metode dekriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta dan realita pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra Kayong II. Lokasi penelitian ini adalah Asrama Putra Kayong II di Jl. Perdana No48, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kalimantan Barat. Peneliti sebagai Instrumen penelitian akan menjadi perencana, pelaksana dan pelapor hasil penelitian. Peneliti harus memiliki kesiapan melakukan penelitian, mulai dari proses awal hingga proses akhir penelitian.

## **Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sudah tinggal di Asrama Putra Kayong II Pontianak dan sudah mengetahui secara luas informasi Asrama Kayong II Pontianak. Dalam penelitian ini yang diwawancarai sebagai informan adalah pengurus asrama dan warga asrama yang memiliki etnis/agama yang berbeda diantaranya yaitu Ketua Asrama yaitu Landa Gustiar serta Warga Asrama yaitu Heri Surahman, Apolonius Ahai dan Afnur Aziz. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumen dan arsip-arsip yang diperoleh secara tidak langsung di lokasi penelitian, sehingga



penelitian dapat mengetahui pelaksanaan toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data yang digunakan yaitu Panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi yaitu arsip, catatan, gambar dan peristiwa yang ada pada kehidupan di Asrama Putra Kayong II berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Analisis data penelitian ini dilakukan secara terus menerus sampai pada jenuh dan data yang diperoleh dapat dijadikan peneliti sebagai pegangan.

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ditemui maupun baru". Menurut Sugiyono (2014: 372), diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 9 Februari 2019 sampai 4 Maret 2019. Observasi dilakukan masing-masing 9 kali yaitu pada tanggal 9 februari 2019, 10 februari 2019, 10 februari 2019, 11 februaqri 2019, 23 februari 2019, 24 februari 2019, 2 maret 2019, 3 maret 2019 dan 4 maret 2019. Observasi dilakukan masing-masing tiga kali observasi pada kegiatan keseharian mahasiswa dalam pelaksanaan menerima antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak. Adapun Identitas informan akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Identitas Informan Penelitian**

| No | Initial | TTL                       | Perguruan Tinggi        | Agama   | Etnis  |
|----|---------|---------------------------|-------------------------|---------|--------|
| 1  | LG      | Kenyauk, 8 Agt 1997       | Untan/Teknik Lingkungan | Islam   | Melayu |
| 2  | AH      | Sungai Daka, 6 Feb 1999   | Untan/ Pertanian        | Katolik | Dayak  |
| 3  | HS      | Cirebon, 5 Mei 1999       | Untan/Hukum             | Islam   | Jawa   |
| 4  | AA      | Sungai Besar, 13 Agt 1995 | Untan/Pertanian         | Islam   | Melayu |

*Sumber : Asrama Putra Kayong II 2019*

Terlihat pada tabel di atas bahwa ada empat orang informan dalam penelitian ini, diantaranya LG selaku ketua asrama, serta

#### **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian Keabsahan data yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyoni (2014: 369), "perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan

Tiga mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda yaitu AH, HS, dan AA. Ketua asrama merupakan informan kunci sedangkan beberapa mahasiswa yang tinggal di Asrama Putra Kayong II merupakan informan kunci dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra Kayong II

Pontianak telah dilaksanakan dengan baik, seperti pelaksanaan menerima, menghormati dan menghargai antar mahasiswa di Asrama Putra kayong II. adapun hasil observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Mahasiswa di Asrama Putra kayong II telah melakukan pelaksanaan menerima antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan adanya makan bersama antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru, berolahraga bersama antar mahasiswa dan menerima segala aturan yang ditetapkan, pelaksanaan menghormati yaitu pada saat rapat, kesadaran mahasiswa baru menghormati mahasiswa lama, serta terjalinnya interkasi antar mahasiswa lama maupun baru seperti menyapa terlebih dahulu mahasiswa lama, dan pelaksanaan menghargai yaitu Mahasiswa non muslim menghargai mahasiswa muslim saat beribadah, setiap mahasiswa menghargai ketenangan saat jam-jam istirahat siang, serta seluruh mahasiswa saling menghargai ketika ada kegiatan keagamaan.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan ketua asrama dan tiga orang warga asramayakni LG selaku ketua asrama dan AH, HS dan AA sebagai warga Asrama Putra Kayong II Pontianak. Dari hasil wawancara tersebut, mendapatkan data bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial antar mahasiswa di Asrama Putra kayong II pontianak meliputi pelaksanaan menerima baik yang dilakukan ketua asrama maupun warga asrama dalam menerima warga baru secara ikhlas, terbuka tanpa terkecuali dan ramah. Ketua dan warga asrama juga menerima saran tanpa terkecuali dan berterima kasih. Serta berteman dan bergaul dengan sesama mahasiswa tanpa diskriminasi, tidak sombong, tidak mudah teringgung dan tidak egois.

Pelaksanaan menghormati antar mahasiswa yang dilakukan oleh ketua maupun warga asrama seperti sikap menghormati tanpa terkecuali dan menjunjung tinggi kesopanan antar mahasiswa, menghormati

setiap keyakinan tanpa prasangka buruk dan tidak mencela, dan menghormati setiap perbedaan etnis tanpa ada diskriminasi antar mahasiswa Asrama Putra Kayong II Pontianak.

Pelaksanaan menghargai seperti yang dilakukan seluruh mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak dengan bentuk menghargai pendapat dengan lapang dada dan tidak mencela, menghargai kritik dengan bijaksana dan tanpa emosi, serta menghargai segala keputusan yang disepakati bersama dengan lapang dada dan menjalankan keputusan secara ikhlas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari tanggal 9 Februari sampai dengan 4 Maret 2019 mengenai Pelaksanaan nilai-nilai toleransi mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak. Peneliti menemukan pelaksanaan menerima, menghormati dan menghargai antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak. Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu, yakni:

#### **Pelaksanaan Menerima Antar Mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan menerima antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melaksanakan makan bersama antar warga asrama, baik itu mahasiswa lama atau pun mahasiswa baru, pada saat kegiatan-kegiatan asrama yang dilakukan bersama dan juga pelaksanaan menerima antar mahasiswa terlihat ketika berolahraga bersama pada setiap sore hari. Selain itu setiap mahasiswa menerima peraturan yang sudah disepakati bersama seperti tidak boleh menghidukan kendaraan didalam asrama.

Fathorahman Ghufron (2016:210) menyatakan bahwa, "Toleransi menegaskan adanya keterbukaan mencairkan sejumlah unsur dominan, seperti hilangnya batas etnis, kuatnya pluralitas budaya, dan heterogenitas politik. Dengan demikian tidak patut bila ada

nama etnis mayoritas mensubordinasi etnis minoritas”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa pelaksanaan menerima antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II memungkinkan mahasiswa untuk mencairkan sejumlah unsur dominan antar mahasiswa lama dan baru, serta menjadikan mahasiswa asrama melebur menjadi hilangnya batas etnis dan kuatnya pluralitas budaya sehingga membentuk mahasiswa yang lebih toleran terhadap sesama mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan menerima antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak, bahwa pelaksanaan menerima antar mahasiswa sudah dilaksanakan oleh mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak.

Hasil ini di buktikan oleh kegiatan keseharian mahasiswa di Asrama Putra Kayong II selalu menerima antar mahasiswa dalam kegiatan keseharian. Seperti yang terlihat pada gambar 1, 2, dan 3. Mahasiswa pada saat keseharian melaksanakan sikap menerima yang sudah dilakukan setiap harinya baik berupa sikap menerima antar mahasiswa dalam keseharian maupun menerima dalam hal peraturan yang disepakati bersama. pelaksanaan menerima antar mahasiswa dilakukan agar toleransi sosial dapat terwujud di Asrama Putra Kayong II Pontianak.

Selantunya pelaksanaan menerima antar mahasiswa dalam pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, menurut pendapat peneliti pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial antar mahasiswa meliputi sikap menerima antar mahasiswa sudah baik. Seperti yang dilakukan oleh ketua Asrama Putra Kayong II terhadap menerima antar mahasiswa. Menerima meliputi keterbukaan ketua asrama tanpa terkecuali, ikhlas dan ramah terhadap mahasiswa baru yang ingin tinggal di asrama, serta keterbukaannya terhadap saran dari sesama mahasiswa yang ada di asrama dan

menerima siapapun dalam hal pertemanan dan pergaulan antar mahasiswa di asrama walaupun statusnya sebagai pengurus. Ketua asrama menjadi orang pertama yang mampu memberikan contoh dalam pelaksanaan menerima antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II dan membuat adaptasi dalam hal menerima antar mahasiswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua asrama yang memimpin Asrama Putra Kayong II bahwa pelaksanaan menerima antar mahasiswa dilaksanakan untuk memberikan contoh selaku ketua asrama kepada warga asrama agar saling menerima dalam hal apapun, baik itu saran atau masukan serta dalam proses pertemanan antar sesama warga asrama sehingga ketika ada kekurangan-kekurangan yang ada di asrama maka selaku ketua harus menampung setiap saran yang diberikan.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama, bahwa pelaksanaan menerima antar mahasiswa dilaksanakan untuk mempercepat adaptasi mahasiswa lama dan baru dalam hal kelembutan hati dan kesabaran dalam menerima mahasiswa serta terlaksananya toleransi sosial, oleh karena itu apabila proses kehidupan asrama terjadi permasalahan-permasalahan antar mahasiswa maka dapat diatasi bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh AH “karena semua mahasiswa ketapang butuh tempat tinggal dan berhak untuk tinggal di asrama putra kayong II, artinya semua mahasiswa ketapang boleh bertempat tinggal di asrama dan diperlakukan secara adil.

### **Pelaksanaan Menghormati Antar Mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan menghormati antar mahasiswa sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu berdasarkan observasi pelaksanaan menghormati antar warga asrama baik itu mahasiswa lama atau pun baru, pada saat rapat mingguan terlihat ada beberapa mahasiswa yang mengeluarkan

pendapat terhadap permasalahan yang dihadapi, namun yang bisa kita lihat dengan jelas bahwa setiap rapat segala keputusan yang ditetapkan dan disepakati oleh seluruh warga akan dihormati secara keseluruhan walaupun saat rapat terdapat perbedaan-perbedaan perspektif. Selain itu pelaksanaan menghormati juga terlihat ketika mahasiswa baru memulai terlebih dahulu melakukan kerja bakti dan dalam kegiatan keseharian mahasiswa baru biasanya memulai interaksi terlebih dahulu dengan mahasiswa lama sebagai bentuk menghormati dalam kegiatan keseharian mahasiswa.

Menurut Anggreani dan Suhartinah (2018:65), Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial antar mahasiswa memiliki sifat kelembutan hati, keringanan dan kesabaran yang ditunjukkan ketika mahasiswa baru dan lama menjaga toleransi sosial antar mahasiswa, hal ini terlihat seperti mahasiswa lama menghormati mahasiswa baru ketika rapat mengeluarkan argumentasi.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan menghormati antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II, bahwa pelaksanaan menghormati antar mahasiswa sudah dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa di asrama Putra Kayong II.

Hal ini dibuktikan oleh keseharian mahasiswa di asrama Putra Kayong II selalu menghormati antar mahasiswa. seperti yang terlihat pada gambar 4, 5, dan 6. Pelaksanaan menghormati di asrama dilaksanakan mahasiswa dalam kegiatan kesehariannya, pada saat-saat tertentu seperti pada rapat yang dilakukan seluruh warga asrama dan didalamnya saling menghormati pendapat antar mahasiswa lama maupun baru, pelaksanaan menghormati antar mahasiswa agar terwujudnya toleransi sosial di Asrama Putra Kayong II Pontianak.

Selanjutnya pelaksanaan menghormati antar mahasiswa dalam pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra

Kayong II Pontianak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, menurut pendapat peneliti pelaksanaan menghormati antar mahasiswa sudah baik.

Seperti yang dilakukan oleh ketua asrama terhadap pelaksanaan menghormati antar mahasiswa, sikap menghormati ketua asrama seperti tidak memilih-milih dalam hal menghormati mahasiswa baik itu muda maupun tua dalam mengontrol keakraban antar mahasiswa, selain itu menghormati aktivitas keyakinan sesama warga asrama tanpa prasangka buruk dan tidak mencela. Tidak hanya itu yang dilakukan ketua asrama dalam memberikan himbuan dan ajakan kepada seluruh warga asrama agar saling menghormati satu sama lain, serta sikap ketua asrama yang memberikan contoh agar menghormati perbedaan etnis tanpa ada diskriminasi yaitu seperti tidak membatasi diri dengan etnis lain dalam kehidupan di asrama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua Asrama Putra Kayong II bahwa pelaksanaan menghormati antar mahasiswa dilaksanakan agar seluruh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari saling menghormati baik antar mahasiswa lama dan baru, antar keyakinan serta antar etnis diasrama, maka selaku ketua asrama harus memberikan himbuan dan ajakan agar saling menghormati antar mahasiswa.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama, bahwa pelaksanaan menghormati antar mahasiswa dilaksanakan untuk menjadikan mahasiswanya saling bertoleransi di kehidupan asrama, dalam bentuk menghormati aktifitas keyakinan dan menghormati etnis yang sama-sama tinggal diasrama secara sopan, tanpa prasangka buruk, tidak mencela dan tanpa diskriminasi. Seperti yang dikatakan oleh AA “selalu berfikir positif terhadap apa yang dilakukan oleh orang yang berbeda keyakinan, sehingga tidak timbul pikiran yang buruk seperti menganggap bahwa keyakinan yang dianut orang lain itu buruk dan keyakinan yang kita anut paling baik”.



### **Pelaksanaan Menghargai Antar Mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak**

Berdasarkan hasil observasi, Pelaksanaan menghargai antar mahasiswa sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu berdasarkan observasi pelaksanaan menghargai antar mahasiswa asrama, terlihat pada saat mahasiswa non muslim yang menghargai mahasiswa muslim ketika beribadah, mereka berkumpul di ruang tamu dan menjaga ketenangan, selain itu, pelaksanaan menghargai yang dilakukan mahasiswa yaitu ketika saat-saat jam siang antar mahasiswa saling menghargai teman yang ingin beristirahat dengan menjaga ketenangan saat jam-jam istirahat siang, selain itu, pelaksanaan menghargai antar mahasiswa ketika ada acara keagamaan mahasiswa yang berbeda keyakinan maka saling menghadiri acara terlihat seperti observasi yang ke 9 yaitu acara lomba baca alqur'an namun didalamnya juga dihadiri mahasiswa nonmuslim sebagai bentuk pelaksanaan menghargai antar mahasiswa yang berbeda keyakinan.

Menurut Yamin (2011:7), Toleransi “adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai di antara keragaman (*mutual respect*)”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial dalam bentuk menghargai antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II, mendorong mahasiswa untuk saling menghargai di antara keragaman yang ada, baik keragaman suku dan agama maupun keragaman lainnya, sehingga membentuk suatu mahasiswa yang mencerminkan suatu sikap toleransi sosial, sebagai wujud pelaksanaan menghargai antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan menghargai antar mahasiswa di Asrama Putra Kayong II, bahwa pelaksanaan menghargai antar mahasiswa sudah dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa di Asrama Putra Kayong II.

Hal ini dibuktikan oleh keseharian mahasiswa di Asrama Putra Kayong II selalu menghargai antar mahasiswa dalam aktifitas

keseharian di asrama. Seperti yang terlihat pada gambar 7, 8, 9. Pelaksanaan menghargai di asrama dilaksanakan mahasiswa dalam aktifitas keseharian maupun tertentu, pada saat-saat tertentu seperti pada saat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa muslim dan didalamnya dihadiri oleh mahasiswa non muslim sebagai bentuk menghargai mahasiswa muslim yang melakukan kegiatan keagamaan tersebut, hal ini dilakukan agar nilai-nilai toleransi sosial dalam bentuk menghargai dapat terwujud dan tercermin di dalam sikap masing-masing mahasiswa di Asrama Putra Kayong II.

Selanjutnya pelaksanaan menghargai antar mahasiswa dalam pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial mahasiswa di Asrama Putra Kayong II Pontianak, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, menurut pendapat peneliti pelaksanaan nilai-nilai toleransi sosial antar mahasiswa sudah dilaksanakan dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh ketua asrama terhadap pelaksanaan menghargai antar mahasiswa. sikap yang ditunjukkan oleh ketua asrama dalam bentuk menghargai yang ditunjukkan seperti sikap ketua asrama yang menghargai pendapat mahasiswa serta tidak memotong pendapat yang disampaikan, selain itu sikap ketua asrama yang selalu menghargai kritikan yang disampaikan, asalkan kritikan tersebut bersifat membangun, tidak mencela pribadi dan memberikan solusi yang tepat terhadap kritikan yang disampaikan. Serta sikap ketua asrama yang menjunjung tinggi keputusan yang telah ditetapkan secara bersama mengenai segala hal dengan menghargai dan menjalankan keputusan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua Asrama Putra Kayong II, bahwa pelaksanaan menghargai antar mahasiswa dilaksanakan agar seluruh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari saling menghargai ketika ada perbedaan-perbedaan yang dirasakan, maka selaku ketua asrama harus memberikan contoh yang baik mengenai pelaksanaan menghargai antar mahasiswa.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama, bahwa pelaksanaan menghargai antar mahasiswa dilaksanakan apabila dalam dinamika kehidupan berasrama menemui perbedaan-perbedaan perspektif mengatasi suatu masalah di dalam lingkungan asrama, seperti ketika seluruh mahasiswa asrama melakukan rapat bersama maka keputusan akhir yang disepakati bersama harus dihargai dan dijalankan walaupun sesuatu yang dihargai belum tentu diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan umum penelitian ini adalah bahwa “Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi Sosial Antar Mahasiswa di Asrama Putra Kayong II” berjalan dengan baik. Sedangkan kesimpulan khusus penelitian ini yaitu:

Pelaksanaan menerima Antar Mahasiswa di Asrama Putra Kayong II sudah berjalan dengan baik, perwujudan keberterimaan antar mahasiswa itu terlaksana dengan adanya makan bersama pada saat-saat ada kegiatan asrama, berolahraga raga bersama saat sore hari dan menerima aturan-aturan yang telah disepakati bersama. tidak hanya itu keberterimaan yang dilakukan antar mahasiswa ini juga saling menerima saran dari sesama mahasiswa tanpa terkecuali dan berterima kasih, serta antar warga asrama bergaul dan berteman dengan siapa saja tanpa adanya diskriminasi, tidak sombong, tidak mudah tersinggung dan tidak egois dalam kehidupan asrama.

Pelaksanaan Menghormati Antar Mahasiswa di Asrama Putra Kayong II juga sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan ketika rapat mingguan mahasiswa lama menghormati mahasiswa baru dengan memberikan ruang bagi mahasiswa baru untuk mengemukakan pendapat saat rapat. lain halnya pada saat melakukan aktifitas kerja bakti, mahasiswa baru terlebih dahulu memulai membersihkan lingkungan asrama sebelum mahasiswa lama mengikuti kerja baki, hal tersebut dilakukan

sebagai bentuk sikap mahasiswa baru menghormati mahasiswa lama. Interaksi yang muncul dalam keseharian pun sering dilakukan mahasiswa baru sebagai bentuk pengakraban diri dengan mahasiswa lama. Tidak hanya itu pelaksanaan nilai toleransi sosial antar mahasiswa ini juga berbentuk sikap menghormati aktifitas keyakinan orang lain tanpa prasangka buruk dan tidak mencelanya, selain itu antar mahasiswa juga menghormati perbedaan etnis tanpa adanya diskriminasi.

Pelaksanaan Menghargai Antar Mahasiswa di Asrama Pura Kayong II juga sudah dilaksanakan dengan baik, perwujudan itu terlihat ketika mahasiswa yang berbeda agama menghargai saat agama lain beribadah dan tidak melakukan keributan, menghargai keadaan saat-saat jam istirahat. menghargai dalam bentuk menghadiri undangan kegiatan keagamaan seperti lomba membaca alquran yang dihadiri mahasiswa non muslim. Tidak terlepas dari itu antar mahasiswa juga menghargai pendapat dari sesama warga asrama dengan lapang dada dan tidak mencelanya, dan menghargai dengan bijaksana dan tanpa emosi ketika dikritik oleh sesama warga asrama, serta menghargai dengan lapang dada dan menjalankan setiap keputusan yang telah dimusyawarahkan secara ikhlas.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, berkenaan dengan masalah Pelaksanaan Nilai-nilai Toleransi Sosial antar Mahasiswa di Asrama Putra Kayong II adalah sebagai berikut:

Sebaiknya Asrama harus mendorong seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama agar mempertahankan toleransi sosial tidak hanya dilingkungan asrama namun juga di luar asrama dan Asrama harus mendorong seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama untuk lebih aktif memiliki peran di masyarakat untuk menjaga toleransi sosial

Sebaiknya Pengurus Asrama tetap selalu mempertahankan kontrol terhadap seluruh warga asrama, agar toleransi sosial di asrama terjaga dan Pengurus asrama juga harus lebih

sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi sosial antar mahasiswa di asrama.

Bagi Warga Asrama

Sebaiknya Warga asrama yang tinggal di asrama khususnya seluruh mahasiswa lama harus bisa mengajarkan kepada mahasiswa yang baru untuk bersikap toleransi agar ketika mahasiswa lama sudah tidak tinggal di asrama maka yang baru dapat meneruskan nilai tersebut. serta warga asrama harus bisa menjadi pelopor terjaga nya toleransi sosial baik dilingkungan sendiri maupun antar asrama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. (2012). *Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggreani, D & Suharatinah, S. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub*. Jurnal Studi Al-Qur-an. 14(1): 65.
- Ghufron, F. (2016). *Ekspresi Keberagaman di Era Milenium*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Satori, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Relasi Inti Media
- Yamin & Vivi, A. (2011). *Meretas Pendidikan Toleransi Sosial*. Madani: Malang.